

Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Kurikulum Merdeka

Herkulanus Rangga, Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Sangkakala

*e-mail corresponding
author:
herkulanusrangga34@g
mail.com

Submit:

Agustus 14th, 2023

Revised:

November 23th, 2023

Published:

Desember 28th, 2023



Abstract:

Teaching and learning activities for Christian religious education teachers is a communication process, which means the process of conveying messages and resource persons through certain media to the message. Improving the quality of education is a necessity, making it happen, by requiring improvement efforts in all sectors will help in the world of education. Quality education is education that is able to carry out the process of maturing the quality of students which is developed by freeing students from ignorance and inability, so that they are able to understand everything that is taught. The purpose of this writing is to describe what obstacles Christian religious education teachers experience in implementing strategies to improve the quality of education with active learning. Using qualitative methods with a literature study approach, it can be concluded that with quality education, generations or human resources will be born who are superior in all aspects of life. Providing learning freedom allows students to explore their faith individually, while providing individual support helps students with special needs achieve learning goals. This research shows that Differentiated Learning in Christian religious education can increase teaching effectiveness, accommodate student diversity, and facilitate the achievement of optimal learning outcomes in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

Key words: quality development, quality education, independent curriculum, learning

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar Guru pendidikan agama Kristen merupakan salah satu proses komunikasi, yang berarti proses penyampaian pesan dan nara sumber melalui media tertentu kepada pesan. meningkatkan mutu pendidikan menjadi sebuah kahasran, mewujudkan, dengan membutuhkan adanya sebuah upaya perbaikan disemua sektor akan membantu dalam dunia pendidikan. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan, sehingga mampu memahami setiap apa yang diajarkan. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang di alami guru-guru pendidikan agama Kristen dalam menerapkan strategi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

meningkatkan mutu pendidikan dengan pembelajaran aktif. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Pemberian kebebasan belajar memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi iman mereka secara pribadi, sementara pemberian dukungan individual membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, mengakomodasi keberagaman siswa, dan memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: pengembangan kualitas, mutu pendidikan, kurikulum merdeka, belajar

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang paling utama. Walaupun tidak ada komponen pendidikan lainnya, namun ada guru dan murid, kegiatan pendidik akan tetap terus berjalan sesuai atas dasar-dasar yang telah ada peningkatan mutu pendidikan akan selalu berawal dari peningkatan mutu guru, dan sebagai guru pak harus sangat berperan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional ditandai oleh keunggulan kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Untuk menjadi guru pendidikan agama Kristen yang profesional, selain harus memiliki kompetensi professional, guru pendidikan agama Kristen tersebut juga perlu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran menurut alkitabiah yang di percaya oleh orang-orang Kristen. Setiap semua Guru dan Kurikulum memiliki adanya hubungan dalam satu keterikatan, keduanya merupakan sama-sama berperan sebagai komponen penting dalam pendidikan. Untuk saling membutuhkan dengan adanya strategi yang di era digital sekarang. (Kamarga, 2021) Dalam setiap program pendidikan pasti selalu memperhatikan adanya kurikulum, karena kurikulum sendiri berperan sebagai pedoman bagi seorang guru (pendidik) untuk menentukan perancangan dalam proses pembelajaran pada setiap institusi. (Juahab, 2019)

Dari antara dasar pendidikan paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. yang dimana guru sangatlah banyak untuk berperan dalam mendidik naradidik, Sebab itu gurulah peran utama dalam memberikan ilmu, yang cukup banyak untuk di impartasikan kepada naradidik. Tetapi tidak hanya juga memberikan nilai-nilai yang bersangkutan di dalam lingkungan pendidikan. maka dari itu Guru memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat rumit menyangkut berbagai bidang aspek yang melekat pada perilaku manusia. (Juahab, 2019) Tidak hanya berbicara mengenai intelektual, tetapi sesungguhnya mental, emosional, dan dalam negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang terdapat di dalam alkitabiah tentu saja juga spiritual. Karena itu, guru haruslah berkualitas yang lebih terbaik dari kemampuan siswa. **Metha Lubis, "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis 4, no. 2 (2020).**

Salah satu Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik dan berkualitas. Untuk itu Pentingnya manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak dan diperlukan,

demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga untuk sebuah meningkatkan mutu pendidikan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik serta berinovasi baru untuk memiliki nilai-nilai yang bernilai tinggi agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Adanya menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat yang ada disekitar klanagan lingkungan masyarakat untuk selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, menjalin kerjasama dengan wali murid, berkerja sama dengan komite sekolah, menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan, mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler, melakukan penjelasan kepada personil sekolah agar tercipta suasana kekeluargaan di dalam warga kalangan personil sekolah.

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi meningkatkan mutu pendidikan dan gaya mengajar guru pendidikan agama Kristen di kurikulum merdeka merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, adaptif, dan bermakna bagi siswa. Dalam semangat prinsip-prinsip agama Kristen dan nilai-nilai kristiani ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya menghargai keberagaman dan memungkinkan setiap individu untuk tumbuh dalam iman dan nilai-nilai moral mereka. Dengan demikian, strategi meningkatkan mutu pendidikan dan gaya mengajar guru pak di kurikulum merdeka menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai agama Kristen dan tujuan pendidikan modern yang inklusif dan berkualitas.

Berkaitan dengan strategi meningkatkan mutu pendidikan dan gaya mengajar guru PAK di kurikulum merdeka. Pernah diteliti oleh Agus fahmi dalam judul penelitian Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta Pembahasan yang di deskripsikan oleh Agus Fahmi menekankan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap strategi jitu dan alternatif pengambilan keputusan apa yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kurikulum merdeka guna peningkatan mutu khususnya pada Prodi Manajemen dan Lembaga Universitas Pendidikan Mandalika pada umumnya. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode study descriptive yaitu dengan melakukan observasi dan interview secara mendalam, intens, dan directive sehingga memudahkan untuk menemukan Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat (SWOT) dalam upaya peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM). Begitu juga dengan peneliti oleh Ujang Cepi Berlian yang melakukan penelitian yang similar dengan judul Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pertama Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kedua Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian atau penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang merupakan pendekatan yang penting dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik "strategi meningkatkan mutu pendidikan

dan gaya mengajar guru pendidikan agama Kristen di kurikulum merdeka. serta akan menggali peran guru pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga mendeskripsikan apa mutu pendidikan di era sekarang yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, terutama pendidik Agama Kristen yang harus sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman serta teladan yang Yesus ajarkan, Selanjutnya penulis mendefinisikan hakikat pentingnya meningkatkan kualitas pengajar guru pendidikan agama Kristen. Dengan memahami pandangan-pandangan yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian dan peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Ini juga dapat membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan mutu pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting untuk penentu arah ke mana bangsa ini akan dibawa. Jika kemudian arah pendidikannya benar dan prosesnya lurus dan ilmiah maka bangsa itu pun dapat dipastikan akan maju, adil, sejahtera dan beradab. Sebaliknya jika arah pendidikannya salah dan prosesnya tidak lurus dan tidak rasional maka bangsa ini akan tetap dalam ketertinggalan dan tidak beradab. Itulah sebabnya upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian para pakar pendidikan dan pemerintah untuk mewujudkannya. Ada beberapa Pengertian mutu yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ini ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. (Suti, 2011) Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. (Saifulloh et al., 2012)

Mutu Pendidikan

Mutu adalah suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dapat dilihat mulai dari input, proses, dan output. Menurut Philip B. Crosby kualitas atau mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan proses jadi. (Gustini & Mauliy, 2019) Strategi peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah (Kemendikbud), yang sangat bertanggung jawab dengan berbagai terobosan dan kebijakan telah diambil dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu. Salah satu program pemerintah yang sekarang adalah kebijakan merdeka belajar, agar semua dalam proses belajar pendidik dan siswa saling beragumen terlibat dalam pembelajaran. Salah satu ide pokok dari kebijakan merdeka belajar tersebut adalah terfokus pada kemerdekaan sumber daya manusianya. Dari sini setiap siswa berpartisipasi untuk lebih aktif dalam Merdeka belajar dalam arti terbebas dari ketakutan dan terbebas dari tuntutan. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang berlaku secara nasional, dan harus benar-benar direalisasikan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. (Sulastri et al., 2020) Dalam

kebijakan merdeka belajar ini terdapat faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: Proses Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses inilah pembelajaran akan terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa untuk mencapai suatu goal atau tujuan pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat menumbuhkan motivasi dan mendukung siswa untuk memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi bangsa dalam menghadapi abad 21 (Noprika et al., 2020) Dalam dunia pendidikan lebih terlibat aktif memiliki peran yang sangat penting, karena sebaik apapun sistem pendidikan tanpa didukung dengan adanya guru yang bermutu maka sistem itu tidak akan berfungsi. Guru adalah fasilitator dan juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang serasi agar terjadi proses belajar yang lebih efektif. Terkait pada point pertama yaitu proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yang menyenangkan, penuh dengan kreativitas dan inovasi akan mendorong termotivasinya anak dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kebijakan ini, guru lebih ditekankan pada proses pembelajarannya, bukan pada administrasinya. Dengan berkurangnya beban guru terkait dengan administrasi maka diharapkan para guru akan lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran. (Sari, 2019) Dalam artian pengertian guru itu harus mencintai profesi yang ditekuninya terlebih dahulu, karena ketika seseorang telah memilikinya maka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan diri. (Saifulloh et al., 2012) Dengan menguasai kompetensi yang sudah ada, dengan ditambah dua kompetensi baru tersebut, diharapkan kemampuan guru tidak diragukan lagi dan guru bebas melaksanakan aktivitas pembelajaran secara kreatif dan inovati.

Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka

Dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dari berbagai peserta didik menjadi hal yang paling utama karena tujuan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan belajar peserta didik atau disebut pembelajaran berdiferensiasi. Guru atau pendidik sering menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah yang paling baik bagi peserta didik namun kenyataannya masing banyak dijumpai pembelajaran yang katanya paling baik itu tidak menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan bagi peserta didik dan membuat siswa sering mengalami bosan dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik tidak sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Dalam Kurikulum Merdeka, guru pendidikan agama Kristen perlu memahami lebih dalam tentang apa itu pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana penerapannya di kelas, memahami setiap kebutuhan apa yang siswa wujudkan. (Yamin & Syahrir, 2020)

Dalam program merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, asesmen awal sangat penting dilakukan. Asesmen awal digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang menjadi kebutuhan belajar peserta didik baik dari minat belajar mereka, profil belajar, kesiapan belajar maupun lingkungan belajar peserta didik. Asesmen yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan panduan sekaligus referensi untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen awal dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti metode tes tertulis, metode diskusi kelompok, metode observasi atau pengamatan proses belajar peserta didik dan metode wawancara. Selain melakukan asesmen di awal pembelajaran, asesmen juga perlu dilakukan di dalam proses pembelajaran. Asesmen yang ada di dalam proses pembelajaran akan memberikan informasi penting tentang perkembangan peserta didik baik kekuatan maupun kelemahan mereka sehingga guru dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

dengan tetap mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, dan setiap guru mampu memberikan hal-hal yang sangat penting seperti belajar untuk memenuhi setiap kebutuhan siswa dengan cara memberikan tes-tes tertentu agar bisa melihat dari mana kemampuan setiap siswa. (Merdeka, 2020) Salah satu cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif pada mata pelajaran fisika yang biasanya para guru melakukan eksperimen adalah pembelajaran berdiferensiasi pada materi Gerak Parabola dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menyelidiki pengaruh sudut elevasi terhadap jarak jangkauan maksimum benda. Pembelajaran berdiferensiasi saya rancang berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik yang menunjukkan bahwa ada peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, ada yang visual, dan ada yang auditori. Pada aspek auditori, sebagian besar peserta didik memerlukan penjelasan guru agar lebih memahami materi yang diajarkan walaupun proses belajar mereka lakukan secara kinestetik ataupun secara visual.

Bentuk pembelajaran berdiferensiasi Guru PAK

Bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi pada pengajaran Guru pendidikan agama Kristen memiliki implikasi yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi beragam siswa. Pendekatan ini akan memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individual dalam hal gaya belajar, cara belajarnya siswa, kemampuan, dan minat siswa. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pendekatan ini dapat membawa dampak positif yang lebih mendalam. (Rombe et al., 2023) Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran pendidikan agama Kristen, biasanya pendekatan yang lebih efektif yaitu menggunakan varian materi dan sumber belajar menjadi salah satu elemen kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual siswa. Mampu memahami masing-masing kebutuhan setiap siswa dengan adanya gaya belajar mengajar Guru pendidikan agama Kristen. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, yang menganjurkan kebebasan dan kemandirian dalam pembelajaran, mendorong penggunaan beragam materi dan sumber belajar yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. (Mariawan et al., 2023) Penggunaan variasi materi pembelajaran ini, ada beberapa penerapan yang bisa dipakai dalam aktivitas pembelajaran sebagai Guru pendidikan agama Kristen seperti teks, video, audio, serta elemen interaktif, untuk memungkinkan siswa memilih cara belajar yang paling efektif sesuai dengan preferensi masing-masing.

Siswa visual dapat lebih mudah memahami konsep melalui gambar atau diagram, sementara siswa auditori lebih terbantu melalui rekaman audio. Dan banyak sekali Sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, artikel, situs web, dan materi audiovisual, akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sumber yang paling sesuai dengan minat mereka, mendukung kemampuan belajar secara pribadi. Untuk itu siswa di berikan kebebasan dalam cara belajar dan berfikir untuk berkarya sendiri untuk lebih membekali siswa ke kehidupan sehari-hari. Adapun setiap masing-masing siswa masih sulit dalam memahami pembelajaran akan di bantu dengan banyak nya cara agar siswa mampu meraih apa yang di inginkan dalam sebuah pembelajaran. (Kristiani et al., 2023) Dalam pembelajaran konteks pendidikan agama Kristen, varian materi dan sumber belajar dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Kristen. Siswa dapat menjelajahi teks-teks klasik, video presentasi, atau bahkan karya seni yang menggambarkan kisah-kisah agama, bisa juga memecahkan setiap masalah yang ada, bisa di ukur dari kemampuan setiap siswa dan evaluasi dari setiap pembelajaran yang ada. Hal ini sangat membantu membangun pemahaman yang lebih holistik dan merangsang pemikiran kritis tentang bagaimana konsep-konsep agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan varian materi dan sumber belajar dalam Kurikulum

Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran pendidikan agama Kristen tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang dapat diadaptasi sesuai preferensi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar dipahami, tetapi juga dirasakan bermakna oleh setiap individu, sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan memberdayakan. (Legi et al., 2023)

Dalam konteks Kurikulum Merdeka mengajar Guru pendidikan agama Kristen konsep kelompok belajar lebih fleksibel menjadi elemen penting dalam mendukung proses pengalaman pembelajaran yang berfokus pada kebebasan dan keanekaragaman. (Prof.dr.Nadiroh.M.Pd et al., 2020) Guru yang lebih aktif dalam penyampaian pembelajaran dan siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran fleksibel adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan interaksi yang kolaboratif dan mendukung perbedaan individual di antara siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sekelas yang memiliki minat atau kebutuhan serupa. Siswa dapat bekerja dalam kelompok yang sesuai dengan gaya belajar mereka, memfasilitasi pertukaran ide, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Grup belajar fleksibel juga memungkinkan siswa untuk belajar dari sudut pandang berbeda, memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan konsep dalam agama Kristen. (Rantesalu, 2020) Dalam hal ini guru pendidikan agama Kristen harus memahami gaya belajar fleksibel dapat menjadi sarana bagi siswa untuk saling mendukung dalam eksplorasi ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, akan sangat membantu siswa menerapkan pembelajaran di kelas.

Diskusi dan kolaborasi dalam bentuk kelompok belajar memungkinkan siswa dapat berbagi pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Kristen, dan pengalaman secara pribadi yang sudah mereka alami. bertukar pandangan tentang pertanyaan etika dan moral, serta mendiskusikan bagaimana ajaran agama dapat diimplementasikan dalam situasi dunia nyata. dengan melihat situasi sekarang banyak sekali kurangnya minat belajar siswa tentang belajar agama – agama contohnya pembelajaran pendidikan agama Kristen. Dengan demikian, penerapan cara mengajar belajar fleksibel dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran pendidikan agama Kristen tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, tetapi juga menghargai perbedaan individual dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan serta preferensi setiap siswa. (Sinuhaji, 2023) Dalam pemahaman yang Melalui pendekatan lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjalani pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berarti dalam aspek spiritual. Dengan penekanan pada refleksi pribadi, diskusi terbuka, eksplorasi konsep agama dan kepercayaan, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang mendasari pelajaran pendidikan agama Kristen. Peningkatan pencapaian spiritual ini tercermin dalam kesadaran siswa terhadap pentingnya etika, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial, serta mempunyai karakter yang baik menjadi siswa yang mampu bersaing di masing-masing kelas. Guru yang lebih efektif dalam penyampaian materi akan lebih maksimal membuat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka secara efektif telah mengubah pembelajaran pendidikan agama Kristen menjadi peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperkuat dimensi spiritual mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik dan nilai-nilai yang mendasari kemanusiaan. (Kurniati et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian yang telah dibahas, Mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang membedakan antara baik dan yang sebaliknya. Sehingga jelaslah bahwasannya mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin suatu lembaga pendidikan dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memperdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik telah diungkapkan secara komprehensif bahwa penerapan Pembelajaran meingkatkan kualitas mutu pendidikin dan gaya belajar Guru pendidikan agama Kristen, yang memiliki implikasi yang signifikan pada Mata Pelajaran pendidikan agama Kristen. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam terkait bagaimana pengakuan terhadap perbedaan individu dalam belajar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Kristen. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244.
- Juahab, J. (2019). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>
- Kamarga, H. (2021). Peran Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum. *Inovasi Kurikulum*, 1(1).
<https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35609>
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76–92.
- Kurniati, N., Munte, A., & Simanjuntak, N. L. (2023). Refleksi Filosofis, Manifestatif Budaya Kurikulum Pendidikan Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 28–41.
- Legi, H., Riwu, M., & Hermanugerah, P. (2023). Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 60–68.
- LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/EDUKA.V4I2.4264>
- Mariawan, U., Rahayu, F., & others. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Dangiang pada Tahun Ajaran 2022/2023. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(9), 602–608.
- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Prof.dr.Nadiroh.M.Pd, Dan Bisnis 4, no. 2 (2020). M. L. “Peran guru pada era P. 4. .” *Edu.*, & Hukum, A. : J. P. (2020). *merdeka belajar,dalam menuju indonesia maju*.
- Rantesalu, S. B. (2020). Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja. *BIA ' : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 214–229. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., Parinding, J. F., & others. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sinuhaji, K. B. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis, Dengan PBL Materi Gaya Hidup Sehat Fase F, SMK Negeri 1 Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 1381–1397.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Suti, M. (2011). Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1–6.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).